

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Setiap proses pendidikan harus dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan seorang mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam proses pendidikan, kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam menangani emosinya dengan baik seperti memahami diri, dan lingkungan sekitarnya secara tepat, sehingga mencapai hasil pendidikan secara lebih bermakna.

Kecerdasan emosioanal merupakan salah satu bentuk lain dari kecerdasan ganda yang ada pada diri individu. Dimana kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menentukan pikiran dan perilaku seseorang. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu dapat berkembang jika dilakukan beberapa latihan secara terus menerus. Dengan kecerdasan emosional seseorang mampu mengendalikan potensi intelektualnya yang dimiliki sehingga terwujudnya kehidupan yang bermakna.

Goleman (2007:512), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional penting dimiliki oleh setiap individu, agar dapat mengontrol diri sendiri sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan memiliki kecerdasan emosional individu dapat menempatkan emosinya dengan tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengatur emosi sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosi orang lain. Siswa yang tidak dapat memahami emosi mungkin mengekspresikan diri dengan cara yang tidak tepat seperti kasar terhadap orang lain, berbicara tidak sopan, dan sering bertengkar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang terungkap bahwa ada siswa yang menarik diri dari lingkungan sosial seperti lebih suka menyendiri, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, suka mengganggu teman, berbicara tidak sopan kepada guru, pesimis terhadap diri sendiri, mudah tersinggung, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak berkomunikasi dengan kedua orang tua di rumah akibat tidak mampu mengendalikan emosinya.

Setiap siswa tidak terlepas dari persoalan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak memiliki kemampuan menata emosi dengan baik maka dapat mengakibatkan beragam persoalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah faktor keluarga dan lingkungan non keluarga seperti pengajaran orang tua, tekanan lingkungan, dan kondisi lingkungan di sekolah. Siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada proses belajar seperti tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga hasil belajar tidak optimal. Untuk membantu

meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka sangat diharapkan peran guru BK di sekolah. Upaya guru BK membantu siswa melalui layanan bimbingan pribadi.

Surya (2003: 12), menyatakan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan pribadi bertujuan membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah pribadi, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar di lingkungan sekitarnya. Dalam bimbingan pribadi siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memahami dan mengatasi masalah mereka sendiri agar memiliki karakter yang kuat, juga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman diri, dan mengekspresikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023, Dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi dari profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi.

E. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini.

1. Kecerdasan Emosional

Goleman (2007:512) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain

Davies (Casmini, 2007:17), mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memotivasi, mengelolah dengan baik pada diri sendiri dan dengan orang lain dan mengendalikan emosi serta menuntun proses berpikir dan perilaku seseorang.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Pribadi

Menurut Silalahi (2005:43), implikasi adalah ‘akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut’.

Surya (2003: 12), menyatakan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Prayitno (2000: 99), mengemukakan bahwa bimbingan pribadi adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada individu agar mampu dalam pemahaman diri, penerimaan diri serta

mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Implikasi bagi program bimbingan pribadi dari penelitian ini artinya sumbangan dari hasil penelitian tentang kecerdasan emosional siswa bagi program bimbingan pribadi pada kelas XI MIA SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi sejumlah manfaat yang tepat sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah agar lebih mendukung program dari guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru BK dalam menyusun dan mengembangkan program bimbingan pribadi untuk membantu siswa memahami pentingnya kecerdasan emosional.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional.